



Diana Reby Sabawaly<sup>1</sup>

## KAJIAN SASTRA FEMINIS NOVEL *KENANGA* KARYA OKA RUSMINI DAN KAITANNYA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

### Abstrak

Penelitian dengan rancangan deskriptif kualitatif ini bertujuan (1) mendeskripsikan unsur naratif (unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik) dalam novel “Kenanga”, (2) mendeskripsikan unsur Sosiokultural dalam novel “Kenanga”, dan (3) mendeskripsikan kaitan novel “Kenanga” karya Oka Rusmini hasil kajian feminis sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pencatatan dokumen. Subjek penelitian ini adalah novel *Kenanga* karya Oka Rusmini, objek penelitian ini adalah kajian feminis. Data yang sudah diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu: reduksi data (identifikasi dan klasifikasi data), penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) dikaji dari unsur naratif (unsur instrinsik dan ekstrinsik) dalam novel Kenanga (2) unsur sosiokultural Bali meliputi : kebudayaan (sistem kasta), kemasyarakatan (gotong-royong) dan religi (kepercayaan); dan (3) hasil penelitian novel Kenanga karya Oka Rusmini memiliki kaitan dengan pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester II sesuai dengan SK memahami berbagai hikayat, novel Indonesia dan novel terjemahan serta KD 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel Indonesia atau novel terjemahan, karena melalui pembelajaran sastra, peserta didik dapat banyak belajar tentang budaya dan adat istiadat. Hal tersebut sesuai dengan tiga kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi dan latar budaya.

**Kata Kunci:** Sastra Feminis, Novel, Pembelajaran Sastra.

### Abstract

This qualitative descriptive design study aims (1) describe narrative elements (intrinsic elements and extrinsic elements) contained in the novel Kenanga, (2) describe sociocultural element in novel Kenanga, and (3) describe the relation of the novel Kenanga by Oka Rusmini the result of the study of feminist literature as material for learning literature in SMA. The data collection method used in this study is the method of recording documents. The subject of this research is a novel kenanga by Oka Rusmini, the object of this research is feminist studies. The data that has been obtained is analyzed through several stages, that is: data reduction (identification and classification of data), presentation data and drawing conclusion. Based on the results of the study it can be concluded that 1) studied from narrative elements, (intrinsic elements and extrinsic elements) 2) sociocultural elements of Bali include: culture (caste system), community (mutual cooperation), and religion (trust); and 3) the results of the research of the Kenanga novel by Oka Rusmini have to do with the learning of literature in SMA class XI semester II because in accordance with SK understand various saga, indonesian novels and translation novels and KD 7.2 analyze intrinsic elements and extrinsic elements of Indonesian novels and translation novels, because through literary learning, students can learn a lot about culture and customs. This is in accordance with the three criteria of teaching materials namely: language, psychology and cultural background.

**Keywords:** Feminist Literature, Novel, Literary Learning.

### PENDAHULUAN

Novel pilihan yang berjudul “*Kenanga*” karya Oka Rusmini menyuguhkan sebuah realita Bali yang dari jauh terkesan eksotik, namun sebenarnya memendam luka yang teramat dalam bagi para penghuninya. Novel ini memikat bukan hanya dari segi gaya bahasa yang mengalir,

<sup>1</sup>Teknik Informatika, Teknik, STELLA Maris Sumba  
 email:dianarebysabawaly@gmail.com

padat, dan indah. Tetapi juga dari kisah yang diceritakan dalam novel ini, yaitu menceritakan tentang perjuangan wanita Bali mencapai kebahagiaan dan menghadapi realitas sosial budaya di sekelilingnya.

Secara sosiokultural digambarkan bahwa wanita Bali merupakan potret pekerja dan ibu rumah tangga dalam komunitas kehidupan sosiokultural Bali. Peran domestik yang dijalannya erat kaitannya dengan konsep *purusa-pradana* yang berlaku bagi tatanan sistem kemasyarakatan/adat di Bali. Ada perjuangan kultural yang secara implisit dilakukan oleh tokoh Kenanga dalam novel “Kenanga”. Ada semacam pemberontakan kultural yang dilakukan. Pandangan tentang sisi pemberontakan tokoh Kenanga lebih banyak dikaitkan dengan pendapat monolitik dengan memberi tekanan pada sistem yang terjadi di Bali menyangkut sistem kemasyarakatan, yaitu pada sistem patriarki: suatu sistem yang lebih banyak memberi privilese sosial bagi kaum laki-laknya dan diasumsikan membawa banyak korban pada kelompok wanita.

Aspek patriarki menunjukkan bahwa *privalese* pada kaum lelaki tidak didapati pada kaum wanita, dan kaum wanita dikatakan sebagai korban. Dalam hal ini, kaum laki-laki dianggap agresor dan posisi ini tidak didapati pada kaum wanita. Dengan demikian oposisi pada sistem patrilineal terdistribusi secara biner komplementer. Dalam hukum adat Bali (Panetje, 1986: 39-51) ditemui adanya perkawinan sistem patrilineal dan sistem matrilineal, dalam istilah adat Bali disebut *nyebur* bagi kaum lelaki dan *nyentana* bagi kaum wanita. Privalese bagi kaum laki-laki didapati juga pada privilese kaum wanita, korban pada kaum wanita didapati pula pada kaum laki-laki.

Dengan munculnya gerakan kaum feminis, bukan berarti dunia kelam yang dialami kaum perempuan telah berakhir. Maka dari pengalaman-pengalaman penindasan hak asasi inilah, kaum perempuan pada masa selanjutnya melakukan pemberontakan karena ketidakadilan yang bertujuan untuk memperjuangkan hak-hak mereka sebagai manusia, serta menuntut adanya kesetaraan gender, kaum perempuan di ajak untuk bangkit dari keterpurukan dan menyakinkan mereka bahwa sebagai manusia. Mereka juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Peneliti merasa tertarik untuk mengkajinya, khususnya untuk mengetahui kehidupan nilai-nilai sosiokultural dalam novel tersebut. Pertimbangan lain yang peneliti gunakan adalah proses kreatif Oka Rusmini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dihasilkan peneliti adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah unsur naratif yang terdapat dalam novel “Kenanga” karya Oka Rusmini ?, (2) Bagaimanakah unsur sosiokultural Bali yang terdapat dalam novel “Kenanga” karya Oka Rusmini?, (3) Bagaimanakah kaitan novel “Kenanga” karya Oka Rusmini hasil kajian sastra feminis sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA ?.

Penelitian ini secara teoretis dapat ikut memberikan kontribusi bagi khasanah penelitian sastra. Secara lebih spesifik penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada kajian atau studi terhadap karya novel. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman atau landasan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Hal itu dikarenakan budaya merupakan salah satu representasi dari penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Manfaat dari penelitian ini adalah 1) Penelitian ini diharapkan dapat ikut memberi kontribusi terkait dengan sosiokultural masyarakat Bali bahwa ada norma-norma yang harus dipatuhi oleh masyarakat Bali. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman atau landasan dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah, 2) Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi dalam memahami novel-novel Panji Tisna, Putu Wijaya, dan Oka Rusmini yang menampilkan potret dan perjuangan kultural wanita Bali dan memahami persepsi pengarangnya terhadap fenomena tradisi dan modernisasi budaya Bali tempatnya berinterelasi, dan dapat digunakan sebagai salah satu model telaah dalam mengkaji novel lain dari muatan sosiokultural sebagai latar novel itu diciptakan.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Novel yang berjudul Kenanga karya Oka Rusmini dan objek penelitian ini adalah kajian Sosiokultural Bali yang terdapat dalam novel “Kenanga” karya Oka Rusmini. Adapun permasalahan yang ingin peneliti kaji, yaitu unsur naratif, unsur sosiokultural Bali dan

kaitan novel “Kenanga” karya Oka Rusmini hasil kajian sastra feminis dengan pembelajaran sastra di SMA.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pencatatan dokumen. Dengan cara mencatat informasi berdasarkan keterangan-keterangan atau kutipan atau referensi lain (dari bahan-bahan dokumentasi tertulis) metode pencatatan dokumen digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian di dalam novel “Kenanga” karya Oka Rusmini. Untuk selanjutnya, data yang sudah terkumpulkan atau teridentifikasi dapat dianalisis sesuai dengan metode analisis yang digunakan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Ini berarti, dalam pengumpulan data, peneliti lebih banyak berperan. Dengan ketekunan, pengetahuan, pengalaman yang relevan, ketajaman pikiran, dan imajinasi peneliti sendiri, memungkinkan peneliti mendapatkan data dan mengembangkan wawasan analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data mentah yang didapatkan di lapangan sebelum diolah atau dianalisis perlu disusun dalam kelompok-kelompok yang berhubungan atau ditabulasi (ditabelkan) dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dibaca, dipahami, dan bisa melayani kebutuhan alat analisis yang digunakan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut : 1. Reduksi (identifikasi data, klasifikasi data dan penafsiran data) 2. Penyajian data, 3. Penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Unsur naratif yang terdapat dalam novel Kenanga.

#### a. Unsur Intrinsik

1. Tema adalah hasil pemikiran pengarang berdasarkan hati, perasaan, dan jiwa. Dan merupakan ruh atau nyawa dari setiap karya sastra. Adapun tema dalam novel Kenanga karya Oka Rusmini adalah Penderitaan, perjuangan dan kebahagiaan perempuan Bali, pengarang lebih menonjolkan sosok perempuan Bali yang menderita dan berjuang untuk mencapai kebahagiaannya, walaupun harus menentang adat dan budaya yang berlaku di masyarakat.

“Intan, tidakkah kau percaya hidup ini bermula dari penderitaan, dan akan berakhir juga dengan penderitaan. Apa kau lupa ajaran itu” ? (K : 194)

Kutipan di atas menggambarkan sikap Kenanga yang banyak mengajarkan Intan cara menjadi perempuan yang kuat, pemberani dan mandiri, tokoh Kenanga yang penuh ambisi untuk menempuh kuliah S2 di Jogja, melawan segenap resah di hatinya. Kenanga yakin hanya dengan memperdalam ilmu pengetahuan yang akan mengubah jalan hidupnya.

2. Tokoh adalah para pelaku yang ada di dalam cerita. Sebuah cerita terbentuk karena adanya pelaku. Melalui pelaku inilah pembaca mengikuti jalannya seluruh cerita. penokohan lebih cenderung membahas bagaimana jalan pikiran pengarang dalam menentukan dan memilih tokoh yang nantinya berperan dalam sebuah cerita. Penokohan adalah cara pengarang melukiskan tokoh, menyajikan watak tokoh, dan menciptakan citra tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Di dalam novel Kenanga terdapat beberapa tokoh yaitu : Kenanga sebagai tokoh utama, Intan anak dari hubungan gelap Kenanga dan Bhuana, Kencana adik kandung Kenanga yang lahir berkat bantuan *balian* sakti, Ratu Aji dan Ratu Ibu adalah orang tua yang turut berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan Kenanga, Bhuana seorang dokter dan dosen yang juga adalah suami Kencana, Mahendra adalah seorang dosen Elektro di Udayana, Prof Rahyuda adalah seorang guru sastra Kenanga.

Tokoh Kenanga adalah tokoh utama. Seorang perempuan Bali dari kaum Brahmana yang cantik, baik, kaya, cerdas, mandiri, tanggung jawab dan penuh ambisi.

“Bagaimana anak itu begitu paham akan tempatnya dalam hierarki kehidupan di geriya ini.” (K: 8)

“Perempuan dengan segudang obsesi di kepala, obsesi yang bagi kebanyakan orang tidak jelas. Dia terlalu mandiri bagi seorang perempuan. Kepercayaan dirinya terlampau besar, hingga terlalu menakutkan.” (K : 82)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Kenanga adalah seorang perempuan keturunan kaum Brahmana yang cantik, baik, kaya dan cerdas. Brahmana adalah

kedudukan tertinggi dalam sistem kasta di Bali. Kenanga memiliki visi yang luas tentang kehidupan, potret perempuan muda yang memiliki watak tegas, mandiri, berkepribadian teguh, ulet, cerdas, suka berkorban dan penuh impian. Kenanga mempunyai tujuan hidupnya sendiri, buktinya Kenanga memilih untuk tidak menikah. Ia tetap bersifat rendah hati dan suka menolong.

### 3. Alur/Plot

Alur yang digunakan dalam novel "*Kenanga*" adalah alur Campuran. Di mana awal dimulainya cerita dibuka dengan cerita kehidupan Kenanga yang merupakan perempuan Bali tinggal bersama ayah, ibu, dan Kencana adiknya. Pemunculan konflik di tandai dengan hadirnya tokoh Bhuana yang tidak lain adalah suami dari Kencana adiknya, masuk dalam hidup Kenanga. Konflik pada novel ini adalah ketika Kenanga mengetahui faktanya bahwa intan, *wang jero* yang ia asuh selama ini adalah anak kandungnya. Klimaks dalam novel ini ketika tokoh-tokoh didalam novel "*Kenanga*" mulai saling jatuh cinta. Tahap penyelesaian dalam novel ini terjadi ketika anggota keluarga Kenanga menerima intan sebagai anak dan anggota keluarga Kenanga.

### 4. Setting / Latar

Latar tempat dalam novel Kenanga sangat jelas yaitu di Bali, di buktikan dengan gambaran mengenai Bali. (di Griya tempat tinggal Kenanga, Ratu Aji, Ratu Ibu, Intan dan Kenanga, kampus dan rumah Buana). Suasana dalam novel Kenanga menggambarkan kegelisahan, kecemburuan, mengharukan, sedih, risau dan kacau yang dialami tokoh Kenanga. peristiwa ini terjadi sekitar tahun 1989/1990-an dalam novel Kenanga. Mobil yang digunakan oleh tokoh dalam novel Kenanga merupakan mobil pada tahun 1980/1990-an

### 5. Amanat

Kenanga ingin menyampaikan pesan moral kepada pembaca bahwa untuk mencapai sebuah kebahagiaan, membutuhkan usaha, kerja keras, keyakinan dan sikap yang pantang menyerah. Novel Kenanga mengajarkan kita untuk harus patuh dan menghormati adat yang kita miliki, walaupun adat tidak semuanya baik bagi kita yang bersangkutan. Seperti dalam novel Kenanga budaya di Bali menempatkan kaum perempuan di bawah laki-laki. Karena perempuan Bali tidak memiliki persamaan hak dengan laki-laki, seperti dalam pemilihan pasangan hidup, perempuan Bali dilarang menikah dengan laki-laki berbeda kasta dan apabila dilanggar mereka harus siap menanggung resiko, seperti di buang oleh keluarga dan bahkan gelar bangsawannya hilang.

#### b. Unsur Eksrinsik

Biografi Pengarang Oka Rusmini lahir di Jakarta, 11 juli 1967 dengan nama Ida Ayu Oka Rusmini. Saat ini Ia tinggal di Denpasar Bali. Ia menulis puisi, novel, dan cerita pendek. Beberapa cerita pendek yang terhimpun dalam buku ini pernah mendapat penghargaan: "*Putu Menolong Tuhan*" terpilih sebagai cerpen terbaik majalah femina tahun 1994. Masih di majalah yang sama, novelet "*sagra*" mejadi pemenang pertama cerita bersambung terbaik tahun 1998, sedangkan cerpen "*Pemahat Abat*" terpilih sebagai cerpen terbaik periode 1990-2000 majalah sastra Horison.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel Kenanga yaitu:

1. Nilai Moral dalam novel "Kenanga" karya Oka Rusmini adalah sikap menjaga tingkah laku dan taat akan norma yang berlaku dalam masyarakat  
 "Bhuana...andai kau tahu betapa kuingin kau selalu berada disampingku, melihat pertumbuhan intan bersamaku. Tapi memberimu harapan akan membuatku tersudut, Kencana istrimu, adik kandungku sendiri. Dan kita bukan pemilik bumi ini. Ada adat, keluarga, dan nilai-nilai masyarakat yang berlaku umum dan tak kenal perasaan pribadi." (K : 107)  
 Kutipan di atas menggambarkan perasaan Kenanga yang tidak tega merebut Bhuana dari adiknya Kencana. Tetapi Kenanga diam-diam masih merindukan kehadiran Bhuana di sampingnya, tetapi Kenanga tahu bahwa ada adat, keluarga dan nilai-nilai dalam masyarakat yang harus ditaati.
2. Nilai Budaya dalam novel "Kenanga" karya Oka Rusmini adalah tata krama, sopan santun dan adat di bali.

“Tiang lihat anak itu baik-baik saja, tahu tata krama, rajin membantu Yu masak, pintar membuat *tangkih*, *ngulat tipat*, *mentanding*, semua tugas selalu beres dikerjakannya”. (K : 94).

kerja sama masih tetap ada dilestarikan di Bali, baik dalam membuat perlengkapan upacara, *ngulat tipat*, dan *mentanding*.

c. Unsur Sosiokultural dalam Novel Kenanga karya Oka Rusmini

a. Kebudayaan di Bali

Kebudayaan ialah semua warisan yang bersumber dari masyarakat, baik yang berupa material maupun spiritual yang menentukan hari kini dan hari depan mereka melalui pendukungnya sejak dulu. Kebudayaan merupakan peninggalan para leluhur yang perlu dilestarikan, begitu pula masyarakat Bali yang tetap menjunjung tinggi budaya leluhurnya.

Masyarakat Bali mayoritas beragama Hindu dan masih teguh menjalankan tradisi keagamaan. Dalam kepercayaan Hindu, masyarakat dibagi berdasarkan kasta. Kasta di Bali dibedakan menjadi empat yaitu, kasta *Brahmana*, *Ksatria*, *Weysa*, dan *Sudra* sebagai kasta yang paling rendah yaitu golongan budak dan buruh. Kasta tertinggi adalah *Brahmana*. Dapat kita lihat pada kutipan di bawah ini :

“... Aku bangga telah terlahir sebagai bangsawan. Bagian dari golongan manusia yang mulia, dihormati, dan dijadikan patokan dan ukuran tata krama golongan manusia lain (K 67: ).”

“Kaum *Brahmana* adalah surya. Tempat *tiang* adalah sebagai pelayan mereka. Memang, *tiang* tahu, gaya mereka kadang-kadang terlalu sok. Tapi bukankah itu sudah menjadi pakem dalam masyarakat kita?”. (K : 92)

Kutipan di atas menggambarkan kebanggaan seorang bangsawan yang diagungkan orang di sekitar, karena selalu dihormati dan dijadikan patokan, ukuran dalam bertingkah laku oleh golongan dari kalangan bawah, mereka bangga bisa terlahir sebagai seorang bangsawan. Walaupun gaya mereka kadang-kadang terlalu berlebihan.

Pemberontakan yang dilakukan Kenanga, ketika Kenanga memutuskan untuk tidak menikah. Kenanga mengabdikan dirinya untuk buku-buku, ilmu pengetahuan, dan memfokuskan dirinya untuk menjaga, merawat dan menyanyangi anaknya Intan.

“.....Dan pilihan terbaik adalah lari. Dia harus belajar, belajar, dan belajar. Tak seorangpun boleh menyentuhnya bila dia sedang khusuk mereguk ilmu pengetahuan, Setidaknya dia merasa punya modal untuk dihormati dan dihargai orang karena isi kepalanya, bukan karena kebetulan dia dilahirkan sebagai perempuan brahmana yang kaya raya. (K : 13)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa karier Kenanga sebagai dosen di Fakultas Sastra dapat memenuhi impiannya sebagai manusia yang bebas. Sikap yang tegas dan bijaksana menunjukkan eksistensinya sebagai perempuan mandiri. Baginya hidup adalah karier, dan harga diri adalah mutlak, itulah ciri eksistensi yang harus dibangunnya sendiri. Keinginan untuk tetap eksis sebagai manusia yang bebas yaitu dengan cara mereguk ilmu pengetahuan dengan sepuas-puasnya tetap menggelora di dalam hatinya.

b. Kemasyarakatan (Gotong-royong)

Sistem gotong-royong juga diterapkan di Bali. Sistem gotong-royong di Bali yaitu *ngoupin* yang meliputi aktivitas seperti di sawah (seperti menanam, menyiangi, memanen, dan lain-lain) dalam perayaan-perayaan atau upacara-upacara yang diadakan oleh suatu keluarga atau peristiwa kecelakaan dan kematian, *Ngupoin* antara individu biasanya dilandasi oleh pengertian bahwa bantuan tenaga yang diberikan wajib dibalas dengan tenaga juga.

“Mahendra kebagian tugas mengkoordinasi semua pihak yang terlibat dalam acara duka ini. Tanggung jawab itu rasanya benar-benar menuntut perhatian. Pada saat seperti ini Mahendra merasa benar-benar menguras pikiran dan energinya”. (K : 216)

Kutipan di atas merupakan sikap gotong-royong yang masih berlaku di Bali, dimana Mahendra dan masyarakat lain turut mengambil bagian untuk membantu di acara

duka, karena dilandasi oleh sistem gotong-royong bahwa bantuan tenaga yang diberikan wajib dibalas dengan tenaga juga.

c. Religi / Kepercayaan Masyarakat Bali

Mayoritas masyarakat Bali beragama Hindu, dan percaya adanya satu Tuhan dalam bentuk Trimurti yang Esa yaitu Brahmana (yang menciptakan), Wisnu (yang melindungi dan memelihara) dan Siwa (yang merusak).

Kepercayaan masyarakat Bali bahwa perempuan yang memasuki masa subur (haid) tidak boleh terlibat dalam ritual keagamaan terlihat pada kutipan berikut:

“...Entah bagaimana ceritanya, tahu-tahu ibunya memaklumkan bahwa Kencana sedang haid. Padahal perempuan yang datang bulan dilarang keras terlibat ritual keagamaan”. (K : 11)

“Setiap kali jatuh hati pada seorang laki-laki, Kencana pasti jatuh sakit. Lalu *balian* akan datang mengulang ritusnya yang misterius, dan Kencana kembali segar seperti tak sesuatu pun terjadi” (K : 19)

Kutipan di atas menjelaskan kepercayaan terhadap larangan bagi perempuan yang sedang datang bulan untuk tidak melakukan ritual keagamaan dan kepercayaan masyarakat tentang kekuatan gaib yang dimiliki *balian* dapat menyembuhkan penyakit yang tergolong aneh sekalipun.

d. Kaitan Novel Kenanga Hasil Kajian Sastra Feminis sebagai bahan Pembelajaran Sastra Di SMA

*Kenanga* merupakan salah satu karya sastra berbentuk novel yang dapat di jadikan sebagai sumber bahan ajar, karena novel *Kenanga* banyak menceritakan tentang agama, adat istiadat dan berbagai macam fenomena sosial yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat.

a. Aspek Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam novel *Kenanga* merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Hal tersebut membuat bahasa dalam novel *Kenanga* mudah dipahami oleh pembaca, berikut ini adalah bentuk kutipannya :

“Kenanga menatap mata gadis itu. Ke mana arah angin kehidupan akan membawamu, nak ? selemah apa pun manusia, kita tidak bisa menyerah begitu saja. Tidak pantas kita kotakkan setiap bencana sebagai nasib yang harus dipikul dengan tabah. Tidak, Intan. Kehidupan itu sendiri adalah rangkaian malapetaka. Tinggal berpulang pada kita manusia untuk memilah dan memilih yang terbaik bagi kita”. (K : 125)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Kenanga memberikan nasihat sebagai seorang ibu sekaligus orang tua yang melahirkan Intan, juga melatih Intan untuk punya harga diri dan prinsip hidup yang jelas. Di sisi lain Kenanga dapat melihat tulusnya cinta yang dimiliki Jero Kemuning kepada Prof. Rahyuda tanpa adanya keterbukaan diantara mereka, Kenanga bersyukur setidaknya cinta Jero Kemuning telah membuat mendiang gurunya dapat mensyukuri hidup.

b. Aspek Latar Belakang Budaya

Dalam keseharian, Kenanga ingat bahwa perempuan di Bali terikat dengan adat dan tradisi. Yang kewajibannya harus di pikul sebagai konsekuensi menjadi warga adat. Dapat kita lihat pada kutipan berikut :

“*Tiang* percaya. Tapi ini Bali. Ada adat yang menentukan hidup kita. Apalagi kita bangsawan, dari kasta tertinggi. Tempat kita di *Griya*. Kita kaum *Brahmana* dihargai sebagai surya, diagungkan orang. Apa kau tega membiarkan anak kita diperlakukan sebagai *sudra*, golongan *wang jero*, abdi rendahan?”. (K :82 )

Kutipan di atas memperlihatkan sosok Kenanga, perempuan Bali yang penuh dengan kesabaran, kekuatan, serta perjuangan untuk bertahan hidup di tengah-tengah budaya patriarki dan karena adanya aturan-aturan di Bali. Kutipan di atas erat hubungannya dengan latar belakang yang mungkin pernah dialami peserta didik atau dilingkungan masyarakat sekitarnya. Seperti adanya kepercayaan *nyerod* memiliki konsekuensi yang sangat tragis berupa resiko-resiko negatif yang diterima tokoh yang *nyerod*. Dianggap tidak menghargai leluhur karena melakukan tindakan tidak terpuji.

**Gambar dan Tabel**

Berdasarkan masalah yang diangkat, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi/studi pustaka dengan instrumen berupa lembar kartu kerja. Lembar kartu kerja digunakan untuk mencatat temuan-temuan berupa petikan dalam novel “Kenanga”.

Tabel 1. Data unsur naratif dalam novel “Kenanga” karya Oka Rusmini

No data	Kutipan Data	No hlm	Unsur Naratif		keterangan
			Unsur Intrinsik	Unsur Ekstrinsik	
1					
2					

**Keterangan tabel :**

- No. Data : Merupakan no. urut dari data yang diambil
- Kutipan Data : Merupakan kutipan data yang diambil dari novel Kenanga yang digunakan dalam penelitian
- Halaman : Merupakan nomor halaman dari kutipan yang di ambil dari novel Kenanga
- Usur Naratif : penggolongan skema naratif dalam novel Kenanga
- Keterangan : Merupakan penjelasan dari kutipan yang diambil berdasarkan skema naratif.

Tabel 2. Data unsur sosiokultural bali dalam novel “Kenanga” karya Oka Rusmini

No data	Kutipan Data	No hlm	Unsur sosiokultural		keterangan
			Kebudayaan	Kemasyarakatan	
1					
2					

**Keterangan tabel :**

- No. Data : Merupakan no. urut dari data yang diambil
- Kutipan Data : Merupakan kutipan data yang diambil dari novel Kenanga yang digunakan dalam penelitian
- Halaman : Merupakan nomor halaman dari kutipan yang di ambil dari novel Kenanga
- Unsur Naratif : penggolongan berdasarkan sosiokultural dalam novel Kenanga
- Keteranga : Merupakan penjelasan dari kutipan yang diambil berdasarkan skema Sosiokultural

Tabel 3. Kaitan novel “Kenanga” karya Oka Rusmini hasil kajian sastra feminis dengan pembelajaran sastra di SMA

No data	Kutipan Data	No hlm	Hasil kajian sastra feminis	keterangan
			Silabus dan KD	
1				
2				

**Keterangan tabel :**

- No. Data : Merupakan no. urut dari data yang diambil

- Kutipan Data : Merupakan kutipan data yang diambil dari novel Kenanga yang digunakan dalam penelitian
- Halaman : Merupakan nomor halaman dari kutipan yang di ambil dari novel Kenanga
- Kaitan : penggolongan sastra Feminis dan pembelajaran di SMA dalam novel Kenanga
- Keterangan : Merupakan penjelasan dari kutipan yang diambil berdasarkan kaitan sastra feminis dengan pembelajaran sastra.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa tema novel Kenanga karya Oka Rusmini adalah perjuangan dan kebahagiaan perempuan Bali. Tokoh Kenanga adalah Seorang perempuan Brahmana yang cantik, baik, kaya, cerdas, mandiri, tanggung jawab dan penuh ambisi, Alur yang digunakan adalah flash back/ campuran. Latar tempat yaitu : di Bali (Griya, Sanur dan Kuta). Amanat dalam novel Kenanga adalah untuk mencapai suatu keinginan haruslah diikuti dengan usaha yang sungguh-sungguh, keyakinan dan sikap pantang menyerah. Masyarakat Bali terkenal dengan sistem kasta yang sangat berperan di dalam memilih pasangan hidup. Perkawinan adat di Bali bersifat endogami klen, yaitu orang yang setingkat kedudukannya dalam adat, agama dan kasta.

Feminis jika di kaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA dapat kita lihat dari manfaat pembelajaran sastra itu sendiri, yaitu membantu keterampilan berbahasa, mengembangkan cipta dan rasa, dan meningkatkan pengetahuan budaya. Unsur ekstrinsik sebuah karya sastra dapat meningkatkan kemampuan budaya, bertambahnya pengetahuan tentang feminisme, perempuan akan semakin terbuka wawasannya mengenai pengetahuan budaya terkait dengan perempuan, pendidikan, sosial, politik dan ekonomi.

Untuk mengetahui kecocokan novel Kenanga dengan bahan pembelajaran sastra. Maka digunakan ketiga kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra yaitu : bahasa, psikologi dan budaya. Dari hasil analisis di temukan bahwa pertama, aspek bahasa yang digunakan pengarang mudah di pahami peserta didik. Kedua, aspek psikologi peserta didik dapat belajar nilai-nilai yang terdapat dalam novel Kenanga seperti nilai moral dan nilai pendidikan. Ketiga, aspek budaya yang dapat kita ambil yaitu perjuangan dan kebahagiaan perempuan Bali, memberontak untuk mencapai kebahagiaannya menentang adat dan budaya yang berlaku di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astika, I. Made. 2014 "Perempuan si Mata laki-laki Bali: Sebuah Kritik Sastra Feminis Drama *Tuwung Kuning* Karya I Wayan Artika. Prosiding *Paradigma Baru pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Implementasinya*. Singaraja: FBS Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dirkdan Irien Viancker. 2008. *Perkawinan dan Kasta Bali*. (<http://Indomc.Org/indec.php?option=comcontent and task: view and id: 42 and itam id: 46>). Diakses tanggal 10 maret 2009.
- Kajian Feminisme" Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2015 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Laksmi. 2008. *Tarian Bumi Tarian Pemberontakan*. (<http://sepocikopi.Wordpress.Com/2007/07/12/Tarian-Bumi-Tarian-Pemberontakan/>). Diakses tanggal 05 maret 2009.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gama Press.Publications Limited.Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Rusmini, Oka. (2003). *Kenanga*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jurnal : Zufardi D. Kajian Feminisme Cerpen Pasien karya Djenar Mahesa Ayu dan implikasinya terhadap Penajaran Sastra Indonesia di Sekolah. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol 2, N0 2017.<http://dx.doi.org/10.22216/jcc.2017.v2i1.1461>